

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Dengue hemorrhagic fever* (atau yang biasa disebut dengan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* yang dapat memicu terjadinya demam atau hipetermi (Nuryani,dkk. 2022).

Menurut data *World Health Organization* WHO Pada tahun 2019 Jumlah kasus demam berdarah terbesar dilaporkan secara global. Semua wilayah terkena dampaknya, dan penularan demam berdarah tercatat di Afghanistan untuk pertama kalinya. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan sebagai parah. Meskipun jumlah kasus yang mengkhawatirkan ini, kematian yang terkait dengan demam berdarah lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus yang tinggi dilaporkan di Bangladesh (101.000), Malaysia (131.000) Filipina (420.000), Vietnam (320.000) di Asia. Pada tahun 2020, demam berdarah menyerang beberapa negara, dengan laporan peningkatan jumlah kasus di Bangladesh, Brasil, Kepulauan Cook, Ekuador, India, Indonesia, Maladewa, Mauritania, Mayotte (Fr), Nepal, Singapura, Sri Lanka, Sudan, Thailand , Timor-Leste dan Yaman. Demam berdarah terus mempengaruhi Brasil, India, Vietnam, Filipina, Kepulauan Cook, Kolombia, Fiji, Kenya, Paraguay, Peru dan, pulau Reunion, pada tahun 2021 (WHO, 2022).

Pada akhir tahun 2022, jumlah kasus DBD di Indonesia sebanyak 143 ribu kasus, dan angka kejadian tertinggi terdapat di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sesuai rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, tujuan pengendalian DBD adalah menurunkan beban kesehatan masyarakat sebesar 80% (2022), 85% (2023), dan 95% (2024) di kabupaten dan kota. dengan angka kejadian demam berdarah (IR)  $\leq 10/100.000$  penduduk. Angka IR demam berdarah nasional yang dicapai

pada tahun 2022 adalah 52/100.000, dan hanya 16% kabupaten dan kota yang mempunyai angka  $IR \leq 10/100.000$  penduduk. (Kemenkes RI, 2022).

Kota Tasikmalaya sendiri terkena dampak DBD. dari sekitar 909 kasus, 449 laki-laki dan 460 perempuan. Selain itu, terdapat data kematian pada tahun 2021 yaitu laki-laki 10 kasus dan perempuan 11 kasus (Dinas Kesehatan Tasik, 2021). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Februari 2024 menunjukkan Kota Tasikmalaya Dr. Angka kejadian demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Soekardjo Bagian Melati 5 mencapai 76 kasus anak penderita demam berdarah dengue (DBD). ) pada bulan Januari s/d Desember 2023 dan tidak terdapat kematian anak akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) dari Kota Tasikmalaya Dr. Ruang Melati 5 RSUD Soekardjo. Beberapa pasien DBD yang tidak diobati dapat mengalami sindrom syok dengue. (DSS) yang dapat menyebabkan kematian. Alasannya adalah pasien mengalami hipovolemia, mis. defisit volume cairan, akibat meningkatnya permeabilitas kapiler darah, yang menyebabkan darah mengalir keluar dari pembuluh darah. Saat ini angka kejadian DBD di rumah sakit semakin meningkat tidak hanya pada anak-anak, namun juga pada remaja dan dewasa (Pare et al. 2020).

Selain itu, komplikasi DBD yang harus diwaspadai antara lain mimisan, gusi berdarah, pendarahan subkutan, muntahan berwarna hitam, batuk darah, feses berwarna hitam, tekanan darah rendah, denyut nadi lemah, badan dingin, frekuensi buang air kecil berkurang, urin sedikit. , sesak napas, kehilangan kesadaran dan dapat menyebabkan sindrom syok dengue (DSS) yang dapat berujung pada kematian. (Kementerian Kesehatan, 2022).

Menurut (studi Rahmatika, Herawati dan Margaretha) tahun 2022) Hipertermia merupakan masalah yang memiliki fokus khusus di berbagai bidang pelayanan kesehatan. Sebab, hipertermi berbahaya jika tidak segera ditangani. Dapat menyebabkan syok, epilepsi, keterbelakangan mental atau ketidakmampuan belajar. Pasien sebaiknya diberikan kompres hangat untuk mengatasi hipertermia. Kompres hangat adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan cara membuat kompres hangat yang memberikan rasa nyaman,

mengurangi atau meredakan nyeri, mengurangi atau mencegah kejang otot, dan memberikan rasa hangat.

Di dalam Islam, anak adalah anugrah dan karunia dari Allah Swt. yang harus dijaga dan diperhatikan segala halnya. Baik yang menyangkut kepada kepentingan fisiknya atau jiwanya. Hal ini diisyaratkan melalui sabda Rasulullah Saw.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " كُتُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ".

Dari Ibnu ‘Umar Ra. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: *“Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Dan seorang penguasa (kepala negara) adalah pemimpin atas rakyatnya, dan seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin atas keluarganya, dan seorang wanita (istri) adalah pemimpin atas urusan rumah tangga suaminya dan anaknya. Maka setiap setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya”*. (HR. Muttafaqun ‘Alaih)

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa bahwa setiap manusia adalah pemimpin, termasuk pemimpin di dalam keluarga yang salah satu tanggung jawabnya adalah memasatkan apa yang dipimpinnya yaitu anak-anak dan seluruh anggota keluarganya berada dalam keadaan baik, dan sehat. Istri dan suami dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk merawat, menjaga, dan mengasuh bayi dengan baik. Kesehatan bayi harus menjadi prioritas utama, termasuk dalam memberikan perawatan medis yang diperlukan mana kala sakit, salah satunya sakit demam.

Selanjutnya, Islam memberikan isyarat dan petunjuk melalui berbagai temuan dan pengalaman manusia dalam menyembuhkan berbagai penyakit dengan berbagai media, salah satunya dengan air hangat. Dalam hal ini Rasulullah Saw. adalah teladan dalam memanfaatkan karunia Allah ini dengan perintahnya untuk meminum air hangat. Hal ini terlihat dalam haditsnya:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : مَاءٌ حَارٌّ أَشَدُّ طَهْرًا ، وَأَطْيَبُ طَعْمًا ، وَأَنْفَعُ مِنَ الْبَارِدِ ، فَادْفَعُوا الْبَرْدَ بِالْمَاءِ الْحَارِّ . (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ ، وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ)

Dari Tsawban, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Minumlah air hangat, karena air hangat lebih bersih dan lebih menyegarkan. Dan lebih bermanfaat daripada air dingin, maka usir dingin dengan air hangat." (HR. Abu Dawud dengan sanad yang hasan, dan Tirmidzi dengan sanad yang shahih)

Hadits di atas memberikan isyarat bahwa Rasulullah Saw. telah memanfaatkan air hangat dalam kehidupannya dengan isyarat bahwa air hangat lebih bersih dan menyegarkan. Kemanfaatan air hangat ini bisa digunakan hari ini untuk dijadikan sebagai tindakan mandiri bagi para perawat dalam melakukan terapi berbagai penyakit, dan salah satunya adalah terapi kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas salah satu intervensi terapi kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever* dengan bentuk Proposal karya tulis ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan dengan pemberian terapi kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak *dengue hemorrhagic fever* di Ruang Melati 5 RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2024".

## B. Rumusan Masalah

*Dengue hemorrhagic fever* yang merupakan penyakit yang ditularkan oleh virus dengan manifestasi berupa demam akut, perdarahan, cedera, dan sendi dan juga disebabkan nyamuk *aedes aegypti*. Dengan pemberian kompres hangat ini dapat efektif menurunkan suhu tubuh pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever*. Dengan penggunaan kompres hangat dilakukan selama 10-15 menit dengan temperature air 30-32°C, yang akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan.. berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana asuhan keperawatan

dengan penerapan kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak *dengue hemorrhagic fever* diruang melati 5 RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya?

### C. Tujuan Studi Kasus

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever* di Ruang Melati 5 RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Dapat mengkaji data pengkajian pada anak *dengue hemorrhagic fever* di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- b) Dapat menegakkan diagnosa keperawatan pada anak *dengue hemorrhagic fever* di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- c) Dapat merumuskan intervensi keperawatan pada anak *dengue hemorrhagic fever* di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- d) Dapat mengimplementasikan terapi kompres hangat pada anak *dengue hemorrhagic fever* di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- e) Dapat mengevaluasi penurunan suhu tubuh pada anak *dengue hemorrhagic fever* yang telah diberikan terapi kompres hangat di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- f) Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan pada anak *dengue hemorrhagic fever* di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya

### D. Manfaat Studi Kasus

#### 1. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever*.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi Pendidikan dan menjadi tambahan pengetahuan mengenai pola terapi

kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever*.

3. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada rumah sakit selaku pemberi pelayanan kesehatan mengenai penyakit DHF pada anak.

